

IMPLEMENTASI PENDEKATAN *INQUIRY* TEMA AKU DAN MAKANAN SEHAT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA

Efriyanti, Dwi Noviatul Zahra¹
efriyanti29@gmail.com

Abstrak

The inquiry learning approach is a learning approach that emphasizes the process of searching and finding. Learning material is not given directly, but the role of students in this strategy is to find and find their own subject matter, while the teacher acts as a facilitator and guide for students. This type of research is a Pre-Experimental Design research in the form of One-Group Pretest-Posttest Design. Researchers provide pre-test at the beginning of learning and provide post-test questions at the end of learning by using the inquiry approach. The results of this study indicate that the results of students' understanding were tested using the t test formula in the calculation ($t_o = 7.29$) and the magnitude of t listed in the table ($t_{t.ts.5\%} = 2.45$) and ($t_{t.ts.1\%} = 3.71$), it can be seen that t is greater than tt; which is $7.29 > 2.45$. So because to is greater than tt it is clear that there is a significant influence on the implementation of the inquiry approach to the theme of "aku dan makanan sehat" to improve students' understanding of third grade OS Bimbel Kotagede Yogyakarta.

Keyword : inquiry, understanding.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan tuntunan dalam kehidupan. Ilmu pengetahuan diperoleh melalui proses berpikir yang berlangsung di dalam akal. Allah telah mengaruniakan akal pada manusia. Akal tidak diberikan oleh Allah (al-

¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Khalik) kepada makhluk-Nya selain manusia. Dengan akal ini, maka manusia menjadi sosok makhluk yang memiliki potensi untuk bisa dididik dan sekaligus mendidik. Makhluk yang dapat dididik dan mendidik merupakan salah satu komponen yang terlibat dalam kegiatan belajar.²

Guru memegang peranan penting dalam hal pendidikan, meskipun kemajuan teknologi sudah sangat pesat perkembangannya namun eksistensi guru tidak bisa digantikan sepenuhnya oleh teknologi tersebut. Guru sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, meski kurikulum saat ini mengedepankan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti yang tercantum pada prinsip kurikulum 2013 yaitu guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa, tetapi peran guru tetap masih menjadi skala prioritas.

Tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan kurikulum selalu mengarah pada perbaikan sistem pendidikan. Perubahan tersebut dilakukan karena dianggap belum sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga perlu adanya revitalisasi kurikulum. Usaha tersebut mesti dilakukan demi menciptakan generasi masa depan berkarakter, yang memahami jati diri bangsanya dan menciptakan anak yang nggul, dan mampu bersaing di dunia internasional.

Sebagaimana kurikulum yang sudah di tetapkan saat ini bahwa pembelajaran mengacu pada *student center*, artinya siswa akan dituntut untuk banyak menemukan sendiri terkait pembelajaran yang sedang diajarkan di kelas. Pada dasarnya hal tersebut mengacu juga pada pendekatan saintifik yang menjadi salah satu ciri utama kurikulum 2013 bahwa pendekatan saintifik, dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya dan juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian.

² Aminuddin Rasyid, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA Press, 2006), Cet. Ke. 5, hlm. 118

Pada proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runtut dan sistematis. Sejalan dengan hal tersebut, pendekatan *inquiry* yang merupakan topik penting pada tulisan ini juga menjelaskan bahwa siswa dituntut untuk menemukan berbagai fakta baru dari hasil temuan yang mereka dapatkan.

Pendekatan pembelajaran *inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, akan tetapi peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk siswa. Selain itu, pada pendekatan ini tingkat pemahaman siswa akan terlihat nampak karena guru tidak hanya menilai hasil melainkan juga melakukan penilaian proses, sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya akan tercapai secara efektif dan efisien.

Pengajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry* ini dapat memberikan hasil pemahaman siswa yang berupa kemampuan siswa untuk berfikir. Siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah, dengan begitu diharapkan siswa mampu memahami konsep dalam bahasa mereka sendiri. Dengan demikian penerapan pendekatan *inquiry* dapat membuat siswa untuk menemukan sendiri makna pada konsep pembelajaran yang akan diajarkan.

Hal inilah yang kemudian mendorong untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pendekatan *Inquiry* Tema Aku Dan Makanan Sehat Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Os Bimbel Kotagede Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Peneliti memberikan *pre-test* pada awal pembelajaran dan memberikan soal

post-test di akhir pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry*. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

$$\boxed{O_1 \times O_2}$$

Keterangan :

O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah di beri perlakuan)

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif yaitu perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan *inquiry* dalam proses belajar mengajar. Sumber data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari siswa kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta yang berjumlah 7 orang. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah keseluruhan siswa kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta. Sedangkan sampel adalah seluruh siswa kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti.⁴ Teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung lokasi tempat penelitian yaitu OS Bimbel Kotagede Yogyakarta. Wawancara dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar di OS Bimbel Kotagede Yogyakarta. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh daftar-daftar siswa dan yang berhubungan dengan masalah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2013), hlm. 215

⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 2, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 152

penelitian. Penggunaan tes ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pemahaman siswa dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan sebelum (*pre-test*) dan pertanyaan sesudah (*post-test*) proses pembelajaran kepada siswa yang dijadikan sampel.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus test “t” sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

B. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, hasil pemahaman siswa sebelum diterapkan pendekatan *inquiry* diambil dari data *pre-test* (sebelum) diterapkan pendekatan *inquiry* sebagai berikut :

1. Hasil *Pre-Test* Siswa

Tabel 1
hasil *pre-test* siswa

No	Nama Siswa	Skor
1	M. Rafi Arhaburrial	60
2	Firza Hafiz Ardhana	60
3	Achgam Nur Sahid	65
4	Arrahman R.E	70
5	Arrahim H.E	75
6	Bayu Oktaviansyah	70
7	Fahri Akbar	60
	Rata-rata	65,8

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” hasil pemahaman siswa sebelum diterapkan pendekatan *inquiry* di kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta. Setelah di dapat data hasil pemahaman siswa

kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta maka dilakukan penganalisisan data. Pertama, urutkan data dari yang terendah ke terbesar :

60 60 60 65 70 70 75

Setelah diurutkan, data tersebut didistribusikan ke dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 2
Distribusi hasil pemahaman siswa sebelum diterapkan pendekatan inquiry di kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta

Interval	F	X	fX	X'	X'^2	fX'	fX'^2
75 – 77	0	76	0	+5	25	0	0
72 – 74	1	73	73	+4	16	4	16
69 – 71	2	70	140	+3	9	6	18
66 – 68	0	0	0	+2	4	0	0
63 – 65	1	64	64	+1	1	1	1
60 – 62	3	61	183	0	0	0	0
Jumlah	N = 7	X = 268	fX = 460			fX' = 23	fX'^2 = 35

Mencari mean data :

$$M_X = \frac{\sum fX}{N}$$

$$= \frac{460}{7}$$

$$= 65$$

Mencari Standar Deviasi :

$$SD_X = i \sqrt{\sum \frac{fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{\frac{35}{7} - \left(\frac{23}{7} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{5 - (3,28)^2}$$

$$= 3 \sqrt{-5,75}$$

$$= 3 \times 2,40$$

$$= 7,2$$

Mencari nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = M_x + 1 \times SD_x$$

$$= 65 + 1 \times 7,2$$

$$= 72,2 \text{ dibulatkan menjadi } 72$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 72 ke atas

$$\text{Sedang} = M_x - 1 \times SD_x \text{ s/d } M_x + 1 \times SD_x$$

$$= 65 - 1 \times 7,2 \text{ s/d } 65 + 1 \times 7,2$$

$$= 57,8 \text{ s/d } 72,2 \text{ dibulatkan menjadi } 58 \text{ s/d } 72$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai sedang adalah antara 58 s/d 72

$$\text{Rendah} = M_x - 1 \times SD_x$$

$$= 65 - 1 \times 7,2$$

$$= 57,8 \text{ dibulatkan menjadi } 58$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai rendah adalah 58 ke bawah

Tabel 3

Presentase hasil pemahaman siswa kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta sebelum penerapan pendekatan *inquiry*

No	Pemahaman Siswa	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	72 ke atas	1	14,28 %
2	Sedang	58 s/d 72	6	85,72 %
3	Rendah	58 ke bawah	0	0 %
Jumlah		N = 7		100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pemahaman siswa kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta sebelum digunakan

pendekatan *inquiry* yang tergolong tinggi 1 orang siswa (14,28 %), tergolong sedang sebanyak 6 orang siswa (85,72 %), dan yang tergolong rendah 0 %.

2. Hasil Post-Test Siswa

Tabel 4
Hasil Post-Test Siswa

No	Nama Siswa	Skor
1	M. Rafi Arhaburrial	80
2	Firza Hafiz Ardhana	85
3	Achgam Nur Sahid	90
4	Arrahman R.E	100
5	Arrahim H.E	85
6	Bayu Oktaviansyah	100
7	Fahri Akbar	100
	Rata-rata	91,4

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” hasil pemahaman siswa setelah diterapkan pendekatan *inquiry* di kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta. Setelah di dapat data hasil pemahaman siwa kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta maka dilakukan penganalisisan data. Pertama, urutkan data dari yang terendah ke terbesar :

80 85 85 90 100 100 100

Setelah diurutkan, data di distribusikan ke dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 5
Distribusi hasil pemahaman siswa setelah diterapkan pendekatan *inquiry* di kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta

Interval	F	Y	fY	Y'	Y'^2	fY'	fY'^2
98 – 100	3	99	297	0	0	0	0
95 – 97	0	96	0	-1	1	0	0

92 – 94	0	93	0	-2	4	0	0
89 – 91	1	90	90	-3	9	-3	9
86 – 88	0	87	0	-4	16	0	0
83 – 85	2	84	168	-5	25	-10	50
80 – 82	1	81	81	-6	36	-6	36
Jumlah	N = 7	Y = 630	fY = 636			fY' = -19	fY'^2 = 95

Mencari mean data :

$$M_y = \frac{\sum fY}{N}$$

$$= \frac{636}{7}$$

$$= 90,85$$

Mencari Standar Deviasi :

$$SD_y = i \sqrt{\sum \frac{f y^2}{N} - \left(\frac{\sum f y'}{N} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{\frac{95}{7} - \left(\frac{-19}{7} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{13,57 - (-2,71)^2}$$

$$= 3 \sqrt{13,57 - 7,3441}$$

$$= 3 \sqrt{2,49}$$

$$= 3 \times 1,58$$

$$= 4,74$$

Mencari nilai tinggi, sedang, rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M_y + 1 \times SD_y \\ &= 90,85 + 1 \times 4,74 \\ &= 95,59 \text{ dibulatkan menjadi } 95 \end{aligned}$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai tinggi adalah 95 ke atas

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_y - 1 \times SD_y \text{ s/d } M_y + 1 \times SD_y \\ &= 90,85 - 1 \times 4,74 \text{ s/d } 90,85 + 1 \times 4,74 \end{aligned}$$

$$= 86,11 \text{ s/d } 95,59 \text{ dibulatkan menjadi } 86 \text{ s/d } 95$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai sedang adalah antara 86 s/d 95

$$\text{Rendah} = M_y - 1 \times SD_y$$

$$= 90,85 - 1 \times 4,74$$

$$= 86,11 \text{ dibulatkan menjadi } 86$$

Jadi, yang termasuk kategori nilai rendah adalah 86 ke bawah

Tabel 6

Presentase hasil pemahaman siswa kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta setelah penerapan pendekatan *inquiry*

No	Pemahaman Siswa	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	95 ke atas	3	42,86 %
2	Sedang	86 s/d 95	1	14,28 %
3	Rendah	86 ke bawah	3	42,86 %
Jumlah		N = 7		100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil pemahaman siswa kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta setelah digunakan pendekatan *inquiry* yang tergolong tinggi 3 orang siswa (42,86 %), tergolong sedang sebanyak 1 orang siswa (14,28 %), dan yang tergolong rendah 3 orang (42,86 %).

3. Uji Statistik

Uji ini tentang berhasil atau tidak penggunaan pendekatan *inquiry* pada tema aku dan makanan sehat kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta. Peneliti menggunakan uji statistik dengan rumus uji tes “t” untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh implementasi pendekatan *inquiry* untuk meningkatkan pemahaman siswa. Uji statistik dengan menggunakan rumus uji “t”

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut :

- ✓ Mencari D (*difference = perbedaan*) antara skor Variabel X dan skor Variabel Y, maka $D = X - Y$
- ✓ Menjumlahkan D, sehingga diperoleh D^2
- ✓ Mencari *Mean* dari *Difference*, dengan rumusan :
$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$
- ✓ Mengkuadratkan D sehingga diperoleh D^2
- ✓ Mencari Deviasi Standar dari Difference (SDD)
- ✓ Mencari Standar Error dari *Mean of Difference*, yaitu SE_{MD} dengan menggunakan rumus
- ✓ Mencari t_0
- ✓ Memberikan interpretasi terhadap t_0
- ✓ Menarik kesimpulan

Dalam hubungan ini, sampel yang telah ditentukan telah berhasil dihimpun data berupa skor hasil pemahaman siswa pada *pre-test* dan *post-test* pada tabel berikut :

Tabel 7
Skor hasil pemahaman siswa kelas III OS Bimbel Kotagede
Yogyakarta pada saat *pre-test* dan *post-test*

No	Nama Siswa	Skor Hasil Pemahaman Siswa	
		Pre-test (X)	Post-test (Y)
1	M. Rafi Arhaburrizal	60	80
2	Firza Hafiz Ardhana	60	85
3	Achgam Nur Sahid	65	90
4	Arrahman R.E	70	100
5	Arrahim H.E	75	85
6	Bayu Oktaviansyah	70	100
7	Fahri Akbar	60	100

Tabel 8

Perhitungan untuk memperoleh t dalam menguji adanya pengaruh atau tidak pengaruh pendekatan *inquiry* tema aku dan makanan sehat kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta

No	Nama Siswa	Skor Hasil Pemahaman Siswa		$D = (X - Y)$	$D^2 = (X - Y)^2$
		Pre-test (X)	Post-test (Y)		
1	M. Rafi A.	60	80	-20	400
2	Firza H. A.	60	85	-25	625
3	Achgam N. S.	65	90	-25	625
4	Arrahman R. E.	70	100	-30	900
5	Arrahim H. E.	75	85	-10	100
6	Bayu O.	70	100	-30	900
7	Fahri A.	60	100	-40	1.600
	N = 7			D = -180	D² = 5150

Dari tabel di atas telah berhasil diperoleh $D = -180$ dan $D^2 = 5150$. Dengan diperolehnya $D = -180$ dan $D^2 = 5150$ itu maka dapat diketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan skor antara variabel X dan variabel Y (dalam hal ini SD_D) :

$$\begin{aligned} M_D &= \frac{\sum D}{N} \\ &= \frac{-180}{7} \\ &= -25,71 \end{aligned}$$

Mencari Deviasi Standar

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{5150}{7} - \left(\frac{-180}{7}\right)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \sqrt{735,71 - (-25,71)^2} \\ &= \sqrt{735,71 - 661,004} \\ &= \sqrt{74,706} \\ &= 8,64 \end{aligned}$$

Mencari Standar Error dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{MD} &= \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{8,64}{\sqrt{7-1}} \\ &= \frac{8,64}{\sqrt{6}} \\ &= \frac{8,64}{2,45} \\ &= 3,526 \end{aligned}$$

Mencari "t" atau t_o

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{MD}{SE_{MD}} \\ &= \frac{-25,71}{3,526} \\ &= -7,29 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya memberikan interpretasi terhadap t_o dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db nya : db = N - 1 = 7 - 1 = 6. Dengan df sebesar 6 dilihat pada tabel nilai t, baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 % sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 % : $t_t = 2,45$
- Pada taraf signifikansi 1 % : $t_t = 3,71$

$$\longrightarrow 2,45 < 7,29 > 3,71$$

t_o (yaitu sebesar 7,29) adalah lebih besar dari t_t , baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara pendekataran *inquiry* pada tema aku dan makanan sehat untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta.

4. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel siswa kelas III di OS Bimbel Kotagede Yogyakarta yang berjumlah 7 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan *inquiry*

tema aku dan makanan sehat untuk meningkatkan pemahaman siswa. Adapun yang dilakukan peneliti adalah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry*, sebelum memulai pembelajaran peneliti memberikan soal *pre-test* sebagai dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum mempelajari materi dengan menerapkan pendekatan *inquiry*.

Setelah memberikan soal *pre-test* peneliti menjelaskan materi yang telah disusun sebelumnya tentang berbagai makanan-makanan sehat, kebutuhan tubuh agar tetap sehat, dan cara menjaga tubuh agar tetap sehat dan kuat. Peneliti menayangkan video yang berisi tentang buah-buahan dan sayur-sayuran yang baik bagi tubuh dan berbagai vitamin yang terkandung di dalamnya. Setelah itu siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai video yang ditayangkan sebelumnya, pada proses tersebut peneliti menerapkan pendekatan saintifik yang di dalamnya mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Sebelum proses pembelajaran berakhir peneliti memerintahkan kepada siswa untuk berdiskusi yang bertujuan untuk mengelompokkan makanan apa sajakah yang baik dan tidak baik di konsumsi. Pada tahap ini peneliti menggunakan pendekatan *inquiry*, siswa tanpa diberi stimulus diinstruksikan untuk mencari tau berbagai fakta yang berkaitan makanan sehat tersebut. Setelah diskusi selesai dilakukan maka peneliti memberikan *post-test* kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan atau pemahaman siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *inquiry*.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendekatan *inquiry* tema aku dan makanan sehat untuk meningkatkan pemahaman siswa OS Bimbel Kotagede Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pemahaman siswa sebelum penerapan pendekatan *inquiry (pre-test)* memiliki rata-rata 65,8. Sedangkan hasil belajar setelah penerapan pendekatan *inquiry (post-test)* memiliki rata-rata 91,4. Dengan demikian bahwa ada perbedaan hasil pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan pendekatan *inquiry*.
2. Hasil pemahaman siswa yang diuji dengan menggunakan rumus uji t dalam perhitungan ($t_o = 7,29$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel ($t_{t.ts.5\%} = 2,45$) dan $t_{t.ts.1\%} = 3,71$) maka dapat diketahui bahwa t_o lebih besar t_t ; yaitu $7,29 > 2,45$. Jadi karena t_o lebih besar daripada t_t maka jelas terdapat pengaruh yang signifikan pada implementasi pendekatan *inquiry* tema aku dan makana sehat untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas III OS Bimbel Kotagede Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Djajadisastra. (1981). *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Dimiyati & Mujiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Drummond, Claire E. (2010). Using nutrition education and cooking classes in primary schools to encourage healthy eating, *Journal of Student Wellbeing*, December 2010, 4 (2).
- Hadi, Sutrisno. (1989). *Metodologi Research*, jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muhamimin. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV. Citra Media.
- Nurhani, Yusuf kendek Paluin, & Dewi Turen. (tt). Penerapan Metode Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 3 Siwalempu, *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4 (2). hlm. 90-105.
- Putra, Purniadi. (2017). Penerapan Pendekatan Inkiri Pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1). 2017.
- Rasyid, Aminuddin. (2006). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Roestiyah. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Slamento. (1993). *Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Kredit Semester.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (1995). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: ALFABETA.
- Tatik Setiawati, Wasitohadi, & Theresia Sri Rahayu. (tt). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Ipa Dan Bahasa Indonesia Kelas 5 SD, *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 6 (3).